

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan tertulis siswa. Dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar terdapat empat aspek kebahasaan diantaranya yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menguasai keterampilan bahasa ini sangat penting bagi siswa, karena penguasaan keterampilan berbahasa akan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Dari keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari, karena bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses komunikasi, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada anak-anak sejak sekolah dasar. Pada tingkat masing-masing kelas di sekolah dasar, keterampilan menulis dilatihkan untuk berbagai tingkatan siswa, namun tetap dilanjutkan, (Nuraeni et al., 2021). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keempat keterampilan lainnya, karena menulis memiliki banyak hal yang perlu diperhatikan, mulai dari gaya penulisan hingga tata bahasa yang digunakan untuk membuat kalimat yang bermakna, (Weda et al., 2022). Dalam tata bahasa Indonesia memiliki beberapa macam, salah satunya yaitu kata depan atau preposisi. Dalam bahasa Indonesia, preposisi atau kata depan merupakan sebuah kata tugas yang digunakan untuk merangkaikan kata dengan kata lainnya. Secara sintaksis, preposisi atau kata depan diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan. Secara semantik, preposisi menunjukkan hubungan makna antara konstituen di belakang preposisi tersebut dengan konstituen dibelakangnya, (Alwi, 2003 dalam Septiani et al., 2021).

Pada saat belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu cara melatih siswa dalam keterampilan menulis yaitu dengan menulis karangan atau mengarang. Mengarang dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang melaluinya seseorang mengungkapkan ide, mengkomunikasikannya kepada pembaca melalui kata-kata tertulis, dan memahaminya seperti yang dimaksudkan pengarang, (Hesityana, 2019). Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis sebuah karangan yaitu kata depan atau preposisi. Preposisi penting dan perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis, seperti menulis karangan. Tanpa preposisi, kalimat menjadi sulit dipahami dan tidak efektif. Misalnya, pada kalimat aku *di* sekolah, aku *dari* sekolah dan aku *ke* sekolah. Tentunya kalimat aku *di* sekolah, aku *ke* sekolah dan aku *dari* sekolah akan lebih dipahami dibandingkan dengan kalimat 'aku sekolah'. Preposisi tersebut berperan untuk menjelaskan maksud dari suatu kalimat. Pada kalimat aku *di* sekolah yang berarti preposisi *di* menjelaskan mengenai tempat keberadaan, sedangkan aku *ke* sekolah yang berarti preposisi *ke* menjelaskan mengenai tempat tujuan, serta aku *dari* sekolah yang berarti preposisi *dari* menjelaskan mengenai asal. Dalam hal ini, preposisi menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Preposisi sangat penting dalam sebuah tulisan, karena tanpa preposisi kalimat menjadi sulit dipahami.

Dalam praktiknya, pemahaman siswa terhadap preposisi dapat dikatakan masih kurang. Contohnya dalam penggunaan preposisi *di-*, siswa masih belum begitu memahami atau tidak bisa membedakan mana yang termasuk preposisi (kata depan) atau bukan. Misalnya, pada kata *diletakan* ditulis menjadi *di* letakan. Seharusnya penggunaan *di* dan gunakan disambung menjadi *diletakan* karena preposisi *di* diikuti oleh kata berimbuhan (afiks). Sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti ketika melaksanakan PPLSP di SD Islam Khalifah Serang, setelah peneliti membaca seluruh karangan siswa terkait karangan narasi, peneliti menemui penggunaan preposisi yang belum tepat. seperti peneliti menemukan preposisi yang disambung dengan keterangan tempat, yakni pada kalimat aku *dirumah* yang seharusnya ditulis secara terpisah menjadi *di* rumah, karena menyiratkan makna keberadaan. Hal

ini kemudian menjadi suatu latar belakang peneliti untuk menganalisis penggunaan preposisi atau kata depan yang terdapat dalam karangan siswa tersebut. Penggunaan preposisi yang tepat akan membantu membentuk kalimat yang baik dan benar, serta menghindari kerancuan dari sebuah kalimat. Penggunaan kata depan atau preposisi yang tidak tepat dapat membuat pembaca sulit memahami arti kalimat dalam kalimat tersebut, (Ramlan, 2008 dalam Septiani et al., 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan upaya untuk meminimalkan kesalahan bahasa dalam karangan siswa melalui analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk menemukan dan mengklasifikasikan kesalahan dan mengambil tindakan perbaikan. Kesalahan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh kesalahannya sendiri, tetapi juga dapat disebabkan oleh guru, materi, metode atau teknik mengajar guru. Melalui analisis ini, diharapkan guru dapat merencanakan dan menentukan bahan pembelajaran mana yang akan diujikan dalam remedial, (Tarigan, 2011 dalam Kartika et al., 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, guru dan siswa. Sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan. Masing-masing komponen tersebut terhubung secara aktif dan saling mempengaruhi, (Falahudin, 2014 dalam Adisel et al., 2022). Oleh sebab itu, penting adanya untuk mengetahui lebih lanjut komponen-komponen dalam pembelajaran, agar adanya keterpaduan yang serasi dari komponen tersebut sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas, salah satunya bahan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodiyah Sugiarti dan Siti Ngaisah (2018), tentang kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa kelas IV SD yang masih memiliki banyak kesalahan terutama dalam penggunaan preposisi dan punctuation. Terdapat 121 preposisi dan 213 punctuation berdasarkan hasil analisis penggunaan preposisi dan punctuation

dalam karangan narasi siswa kelas IV SDN II Sarabau. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat menggunakan preposisi dan punctuation yang baik saat menulis karangan narasi. Kurangnya penguasaan dan pemahaman siswa terhadap preposisi dan punctuation disebabkan karena siswa tidak menguasai preposisi dan punctuation, siswa tidak memahami kaidah penggunaan preposisi dan punctuation yang benar dan siswa kurang memperhatikan penulisan, hal ini terjadi karena siswa terlalu terburu-buru dan kurangnya ketelitian siswa, sehingga penggunaan preposisi dan punctuation yang tidak tepat membuat makna kalimat sulit dipahami, (Sugiarti & Ngaisah, 2018).

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memanfaatkan hasil analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan siswa kelas V sekolah dasar dengan mengembangkan bahan pembelajaran menulis karangan narasi. Salah satu peran guru adalah sebagai perencana proses pembelajaran, dimana seorang guru harus mempersiapkan bahan pembelajaran, karena salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah tersedianya bahan pembelajaran. Dalam menentukan dan menyusun bahan pembelajaran, guru tidak boleh memilih secara sembarangan, harus berdasarkan pertimbangan yang baik dan benar. Bahan pembelajaran yang disajikan harus menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Khalifah Serang Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang?

2. Dimanakah letak kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan preposisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang.
2. Untuk mengetahui letak kesalahan yang sering muncul dalam penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang?
3. Untuk dihasilkannya bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Islam Khalifah Serang berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan preposisi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat praktis pengajaran bahasa Indonesia di kelas. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pada materi menulis karangan narasi melalui analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih giat mengembangkan keterampilan menulis, serta dapat dijadikan sebagai

bahan masukan untuk siswa lebih teliti khususnya dalam penggunaan preposisi yang baik dan benar dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis karangan narasi yang baik dalam penulisan dan tata bahasa khususnya tentang penggunaan preposisi yang baik dan benar, serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam menulis karangan narasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang digunakan harus dibatasi oleh batasan istilah untuk mengarah pada istilah pemahaman sedemikian rupa sehingga pemahaman peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama, (Hamlan & Karim, 2018). Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Istilah analisis kesalahan penggunaan preposisi pada penelitian ini adalah sebagai bentuk kesalahan pada preposisi atau kata depan pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar yang dijadikan sebuah contoh bahan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar.
2. Istilah karangan narasi pada penelitian ini adalah bahan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar.
3. Istilah bahan pembelajaran pada penelitian ini merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dipilih sebagai bahan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar.